

**KETERKAITAN ANTARA KONSENTRASI DAN JUMLAH
PERUSAHAAN TERHADAP KEUNTUNGAN EMPAT
PERUSAHAAN TERBESAR DAN INDUSTRI
ROKOK KRETEK (16002)**



Skripsi Oleh :

MAULISA MUTIARA RAHMA

01101402065

Ekonomi Pembangunan

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Meraih

Gelar Sarjana Ekonomi

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

FAKULTAS EKONOMI

2014

SURAT PERNYATAAN

Kami dosen pembimbing skripsi menyatakan bahwa abstraksi skripsi dari mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Maulisa Mutiara Rahma

NIM : 01101402065

Jurusan : Ekonomi Pembangunan

Judul Skripsi : Keterkaitan Antara Konsentrasi dan Jumlah Perusahaan Terhadap Empat Perusahaan Terbesar dan Industri Rokok Kretek (16002)

Telah kami periksa secara penulisan, *grammer*, maupun susunan *tensesnya* dan kami setuju untuk ditempatkan pada lembar abstrak.

Palembang, Maret 2014

Pembimbing Skripsi

Ketua

Anggota

Drs. M. Teguh, M.Si

NIP. 196108081989031003

M. Subardin, S.E, M.Si

NIP. 197110302006041001

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
FAKULTAS EKONOMI
PALEMBANG

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

NAMA : Maulisa Mutiara Rahma
NIM : 01101402065
JURUSAN : EKONOMI PEMBANGUNAN
JUDUL SKRIPSI : Keterkaitan Antara Konsentrasi dan Jumlah
Perusahaan Terhadap Keuntungan Empat
Perusahaan Terbesar dan Industri Eokok Kretek
(16002)

Telah dipertahankan di depan panitia ujian komprehensif pada tanggal 21 Maret 2014 dan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Panitia Ujian Komprehensif

Palembang, Maret 2014

Ketua

Anggota

Anggota

Drs. M. Teguh, M.Si

M. Subardin, S.E, M.Si

Mukhlis, S.E, M.Si

NIP. 196108081989031003

NIP. 197110302006041001

NIP.197304062010121001

Mengetahui,
Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan

Dr. Azwardi, SE, M.Si

NIP. 196805181993031003

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI/TIDAK PLAGIAT

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Maulisa Mutiara Rahma

NIM : 01101402065

Jurusan : Ekonomi Pembangunan

Fakultas : Ekonomi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul Keterkaitan Antara Konsentrasi dan Jumlah Perusahaan Terhadap Empat Perusahaan Terbesar dan Industri Rokok Kretek (16002)

Pembimbing :

Ketua : Drs. M. Teguh, M.Si

Anggota : M. Subardin, S.E, M.Si

Tanggal diuji : 21 Maret 2014

Adalah benar-benar hasil karya saya di bawah bimbingan tim pembimbing. Isi skripsi ini tidak ada hasil karya orang lain yang saya salin keseluruhan atau sebagian tanpa menyebut sumber aslinya.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila dikemudian hari pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi dengan peraturan, termasuk pembatalan gelar sarjana saya.

Palembang, April 2014
Yang memberi pernyataan

Maulisa Mutiara Rahma

DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
	Nama : Maulisa Mutiara Rahma
	NIM : 01101402065
	Tempat, Tanggal Lahir : Medan, 18 Agustus 1992
	Alamat : Jalan Pupuk II No.2 Blok G Perumahan Pusri Sako Palembang
	Handphone : 081273841476
AGAMA	Islam
JENIS KELAMIN	Perempuan
STATUS	Belum Menikah
KEWARGANEGARAAN	Indonesia
TINGGI	162 cm
BERAT BADAN	46 kg
KEGEMARAN	Membaca
EMAIL	maulisamr@yahoo.com
PENDIDIKAN	
1998-2004	SD Xaverius 9 Palembang
2004-2007	SMP Negeri 9 Palembang
2007-2010	SMA Negeri 6 Palembang
2010-2014	Fakultas Ekonomi, Jurusan Ekonomi Pembangunan, Universitas Sriwijaya

KATA PENGANTAR

Puji dan Sukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT karena atas rahmat dan berkat-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Keterkaitan Antara Konsentrasi dan Jumlah Perusahaan Terhadap Keuntungan Empat Perusahaan Terbesar dan Industri Rokok Kretek (16002)**”. Skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan dalam meraih derajat sarjana Ekonomi program Strata Satu (S-1) Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya.

Skripsi ini membahas mengenai keterkaitan antara konsentrasi dan jumlah perusahaan terhadap keuntungan industri maupun keuntungan empat perusahaan terbesar pada industri rokok kretek di Indonesia. Selama penelitian dan penyusunan skripsi ini, penulis tidak luput dari berbagai kendala. Kendala tersebut dapat diatasi berkat bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Dosen pembimbing yang telah mengorbankan waktu, tenaga, pikiran untuk membimbing serta memberikan saran dalam penulisan skripsi ini
2. Ketua Jurusan
3. Sekretaris Jurusan
4. Para dosen penguji yang telah membantu memberikan kritik dan saran
5. Orang tua untuk doa dan dukungannya yang tak pernah henti

Palembang, April 2014

Maulisa Mutiara Rahma

ABSTRAK

Keterkaitan Antara Konsentrasi Dan Jumlah Perusahaan Terhadap Keuntungan Empat Perusahaan Terbesar Dan Industri Rokok Kretek

Oleh:

Maulisa Mutiara Rahma; Drs. M. Teguh, M.Si; M.Subardin, S.E, M.Si

Industri tembakau yang mempunyai peranan penting dalam menggerakkan sektor perekonomian nasional melalui sektor pajak yang diterapkan dalam bentuk cukai hasil tembakau. Industri hasil tembakau terbagi menjadi dua kelompok besar yaitu Industri rokok kretek dan industri rokok putih. Industri rokok kretek di Indonesia terbagi menjadi dua yaitu perusahaan berskala nasional dan perusahaan berskala lokal.

Tujuan dari penelitian yang ingin dicapai adalah untuk mengetahui keterkaitan antara konsentrasi dan jumlah perusahaan terhadap keuntungan empat perusahaan terbesar dan industri rokok kretek di Indonesia. Hasil penelitian menggunakan pendekatan *SCP* menunjukkan bahwa industri rokok kretek mempunyai struktur oligopoli sedang dengan rata-rata tingkat konsentrasi rasio sebesar 62 persen artinya perusahaan mempunyai *market power* dengan menggunakan diferensiasi produk, jumlah modal serta biaya promosi untuk mendapatkan keuntungan.

Hasil penelitian menggunakan metode *OLS* menunjukkan bahwa tingkat konsentrasi mempunyai hubungan positif dan signifikan terhadap keuntungan empat perusahaan dan industri. Semakin terkonsentrasinya suatu perusahaan maka tingkat keuntungan perusahaan oligopolis dan industri akan meningkat pula. Sedangkan variabel jumlah perusahaan mempunyai hubungan positif tapi tidak signifikan terhadap keuntungan empat perusahaan terbesar dan industri rokok kretek di Indonesia.

Kata Kunci: *Concentration ratio, jumlah perusahaan, keuntungan, Struktur Pasar Oligopolis*

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN ABSTRAKSI	i
TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK (BAHASA INDONESIA DAN INGGRIS)	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
I.2. Rumusan Masalah	7
I.3 Tujuan Penelitian	8
I.4. Manfaat Penelitian	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1 Ladasan Teori	9
2.1.1 Struktur, Perilaku dan Kinerja Pasar	9
2.1.2 Struktur Pasar Persaingan Sempurna	10
2.1.3 Struktur Pasar Oligopoli	13
2.1.4 Struktur Pasar Monopoli	18
2.1.5 Struktur Pasar	22
2.1.6 Perilaku Pasar	31

2.1.7 Kinerja Pasar	33
2.2 Penelitian Terdahulu	36
2.3 Kerangka Pikir	40
2.4 Hipotesis	43
BAB 3 METODE PENELITIAN	43
3.1 Ruang Lingkup Penelitian	43
3.2 Jenis Dan Sumber Data	43
3.3 Metode Pengumpulan Data	45
3.4 Batasan Operasional Variabel	45
3.5 Tehnik Analisis	47
BAB IV HASIL DAN PENELITIAN	55
IV.1 Hasil Penelitian	55
IV.2 Pembahasan	68
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	93
V.1 Kesimpulan	93
V.2 Saran	94
Daftar Pustaka	96
Lampiran-Lampiran	99

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1.1	2
Tabel 1.5.1	23
Tabel 4.1	59
Tabel 4.2.1	70
Tabel 4.2.2	74
Tabel 4.2.3	74
Tabel 4.2.4	76
Tabel 4.2.5	77
Tabel 4.2.3.1	79
Tabel 4.2.3.2	80
Tabel 4.2.3.3	80
Tabel 4.2.3.4	81
Tabel 4.2.3.5	82
Tabel 4.2.3.6	82
Tabel 4.2.3.7	83
Tabel 4.2.3.8	85
Tabel 4.2.3.9	87
Tabel 4.2.3.10	88

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1.1	6
Gambar 1.5.1	10
Gambar 1.5.2	12
Gambar 1.5.3	15
Gambar 1.5.4	20

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Hasil Regresi Stepwise	100
Lampiran 2 Uji Asumsi Klasik Keuntungan Ologpolis	100
Lampiran 3 Uji Asumsi Klasik Keuntungan Industri	101

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latarbelakang

Pada tahun 2013, industri pengolahan mempunyai nilai tambah terbesar pada triwulan 2-2013 yaitu Rp 525,4. Satu dari sektor industri pengolahan yang memberikan kontribusi adalah Industri Hasil Tembakau (IHT). PDB tahun 2012 menyebutkan bahwa industri pengolahan memberikan kontribusi utama terhadap PDB nasional. Industri pengolahan memberikan kontribusi sebesar 1.972,9 triliun rupiah. Besarnya nilai kontribusi yang diberikan mampu membuktikan bahwa sektor industri pengolahan sangat berperan dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia. (BPS, 2008).

Industri Hasil tembakau yang mempunyai peranan penting dalam menggerakkan sektor perekonomian nasional melalui sektor pajak yang diterapkan dalam bentuk cukai hasil tembakau. IHT terbagi menjadi dua kelompok industri besar yaitu Industri Rokok Kretek dan Industri Rokok Putih. Kedua industri ini sangat berperan penting dalam perekonomian antara lain sebagai penunjang ekonomi bagi daerah-daerah penghasil tembakau, lalu sebagai penyerap tenaga kerja dalam jumlah yang besar. (Haryono, 2007).

Peranan dari industri rokok ini sendiri bisa memberikan kontribusinya kepada para pengusaha rokok yang memproduksi rokok sehingga mereka bisa mendapatkan keuntungan untuk meningkatkan kesejahteraan hidup mereka. Selain para produsen rokok, industri rokok juga memberikan kontribusi bagi para

masyarakat sebagai tenaga kerja di industri ini dan dampaknya pengangguran akan berkurang.

Jumlah industri rokok kretek di Indonesia mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Penurunan yang terjadi pada perusahaan-perusahaan rokok kretek terlihat pada tahun 2000 yang terdapat 210 unit perusahaan, sedangkan tahun 2001 turun menjadi 201 unit perusahaan. Fluktuasi terjadi terus-menerus pada perusahaan rokok kretek di Indonesia hingga tahun 2006 terdapat 446 unit perusahaan rokok kretek.

Tabel 1.1.2. Jumlah Perusahaan Industri Rokok Kretek dan Rokok Putih di Indonesia Tahun 1992 - 2011

Tahun	Deskripsi		Pertumbuhan (%)	Pertumbuhan (%)
	Rokok Kretek	Pertumbuhan (%)		
1992	145		9	
1993	175	18%	10	11,11%
1994	201	12,94%	11	9,1%
1995	203	1%	15	26,67
1996	191	(-6,2%)	12	2,5%
1997	190	(-0,5%)	10	2%
1998	200	5%	10	0%
1999	209	4%	10	0%
2000	210	4,8%	10	0%
2001	201	(-4,4%)	9	(-11,1%)
2002	207	2,9%	5	(-80%)
2003	211	1%	9	44,45%
2004	235	19%	10	10%
2005	284	17,26%	7	(-42,8%)
2006	446	36,33%	13	46,16%
2007	425	(-4,9%)	8	(-62,5%)
2008	381	(-11,5%)	13	38,47%
2009	364	(-4,67%)	13	0%
2010	369	1,36%	12	(-8,3%)
2011	374	1,34%	11	(-9,09%)

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2013

Fluktuasi yang terjadi pada jumlah perusahaan disebabkan karena adanya regulasi dari pemerintah yang ketat untuk para pengusaha rokok dan perokok aktif yaitu kenaikan tarif cukai selain itu bahan baku yang dinilai cukup mahal sehingga beberapa perusahaan tidak mampu memenuhi seperti tembakau yang harus impor karena peraturan dari pemerintah. (Kementerian Pertanian, 2012).

Peningkatan jumlah perusahaan pada tahun 2006 tidak berlangsung lama karena banyaknya perusahaan yang keluar dari industri ini menyebabkan jumlah dari perusahaan rokok kretek turun menjadi 374 unit perusahaan tahun 2011. Rata-rata kenaikan pada jumlah perusahaan rokok kretek selama periode 1992 hingga 2011 sebesar 9,6 persen dan rokok putih sebesar 14,6 persen. Sedangkan rata-rata dari penurunan pada jumlah perusahaan rokok kretek sebesar 5,36 persen dan untuk rokok putih sebesar 31,93 persen. Industri rokok putih ikut mengalami fluktuasi pada jumlah perusahaan. Penurunan yang cukup besar pada industri rokok putih ini disebabkan karena konsumsi masyarakat yang mulai berkurang selain itu harga rokok putih yang cukup mahal serta adanya peraturan dari pemerintah yang menyebutkan tentang larangan merokok di tempat-tempat umum.

Peningkatan jumlah perusahaan pada industri rokok kretek ini dapat menunjukkan bahwa struktur pasar pada industri ini termasuk ke dalam struktur pasar oligopoli. Artinya dari banyaknya perusahaan yang masuk ada beberapa perusahaan yang dominan di dalam pasar yang mempunyai tingkat konsentrasi yang tinggi dibandingkan perusahaan lainnya. Penyebab dari tingginya rasio konsentrasi suatu pasar antara lain faktor efisiensi, hambatan masuk pasar (*barrier*

to entry) serta adanya regulasi dari pemerintah. Peningkatan yang terjadi pada jumlah perusahaan mulai tahun 1992 hingga 2011 ini dapat diartikan bahwa hambatan masuk dalam industri rokok kretek ini mulai melonggar. Tahun 1992 tingkat konsentrasi pada industri rokok kretek sebesar 81,2 persen dan pada tahun 2001 sebesar 61,94 persen. Dalam industri rokok kretek di Indonesia hanya ada empat perusahaan terbesar yang mampu menguasai pangsa pasar. Keadaan ini disebabkan karena perusahaan rokok kretek di Indonesia terbagi menjadi dua, yaitu perusahaan nasional dan perusahaan lokal. Hambatan untuk masuk ke dalam industri yang berskala nasional lebih sulit dibandingkan dengan industri yang berskala lokal. Kondisi ini mengakibatkan produsen-produsen lokal semakin bertambah dibandingkan produsen berskala nasional. Perusahaan lokal ini relatif lebih fleksibel karena rata-rata bersifat *home industry*, sehingga mampu dijalankan oleh siapa saja. (Muslim dan Wardhani, 2008).

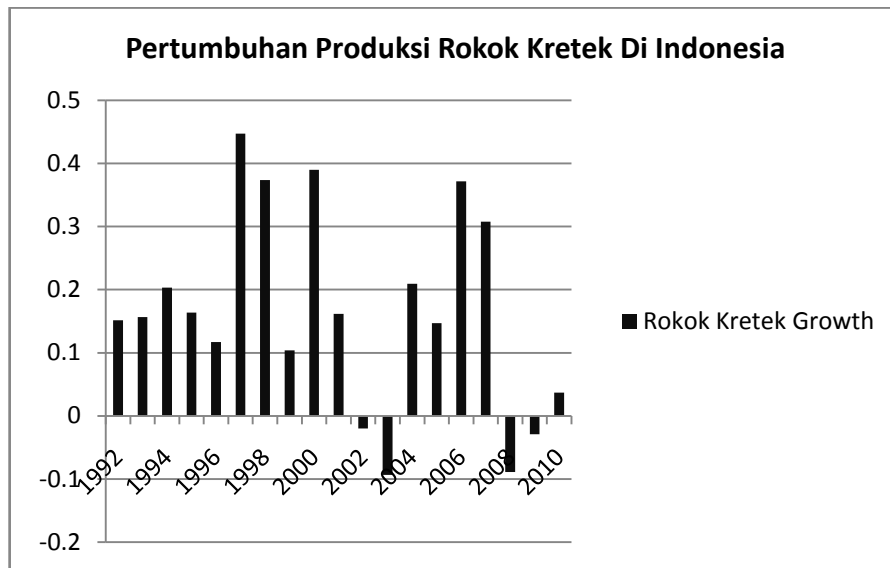
Minimum Efficiency Scale (MES) merupakan proksi dari hambatan masuk pasar. Industri yang memproduksi suatu barang dengan biaya rata-rata paling minimum, maka akan membuat para pesaing baru enggan masuk ke dalam industri tersebut karena akan sulit bagi para pemain baru untuk menghadapi pesaing lama yang sudah memproduksi produk dengan biaya yang rendah. Terlebih juga para pemain lama dapat menentukan harga yang lebih rendah akibat dari kemampuan mereka dalam memproduksi di atas biaya rata-rata minimum. (Castle: 1967, dalam Anggara, 2013)

Pada tahun 1992 terdapat 145 unit perusahaan dengan hasil MES sebesar 0,49. Dalam kurun waktu sepuluh tahun jumlah perusahaan terus bertambah,

tetapi nilai dari hambatan masuk justru menurun. Tahun 2000 memiliki 210 unit perusahaan dengan nilai MES sebesar 0,46. Pada tahun 2011 memiliki 374 unit perusahaan dengan nilai MES sebesar 0,375. Terjadinya penurunan pada tingkat MES membuat kondisi pasar pada industri rokok kretek ini menjadi longgar. Hal ini disebabkan karena perusahaan lokal yang bersifat *home industry* dimana para pengusaha mampu menjalankan usaha ini dengan pangsa pasar mereka masing-masing. Mudahnya perusahaan baru untuk masuk ke dalam industri dirasakan oleh para perusahaan yang telah lama berada dalam industri rokok kretek ini.

Peningkatan yang terjadi pada jumlah perusahaan dalam industri rokok kretek bisa menimbulkan adanya suatu kerjasama antar perusahaan atau kartel, terutama untuk perusahaan-perusahaan besar yang akan mengakibatkan adanya penguasaan pasar. Adanya penguasaan pasar pada industri rokok kretek akan berdampak pada perusahaan-perusahaan yang melakukan kerjasama yaitu meningkatnya jumlah keuntungan yang di dapat dari meminimalkan biaya produksi serta menjual produk dengan harga yang lebih tinggi. Kekuatan pada perusahaan yang melakukan kartel tersebut mampu meningkatkan keuntungan diatas laba normal.

Pada gambar 1.1.1. terlihat ada penurunan pada pertumbuhan produksi rokok kretek yaitu tahun 2003, 2004, 2009 dan 2010. Penurunan ini terjadi karena jumlah perusahaan saat itu juga mengalami penurunan sehingga berdampak pada produksi rokok kretek, selain itu produksi tembakau juga ikut menurun. (Departemen Pertanian, 2012)



Gambar 1.1.1. Pertumbuhan Produksi Rokok Kretek dan Rokok Putih Di Indonesia

Sumber: BPS, 2013

Penurunan produksi rokok kretek hanya dirasakan beberapa tahun saja, peningkatan produksi rokok kretek lebih mendominasi selama periode 1992 hingga 2011. Peningkatan yang terjadi disebabkan karena masih tingginya perokok aktif di Indonesia sebesar 61,4 juta jiwa. (“61,4 Juta Penduduk Indonesia Perokok Aktif”, 2012). Peningkatan produksi rokok kretek ini juga dikarenakan adanya perubahan komposisi produk rokok kretek, yaitu dari rokok klobot menjadi sigaret kretek tangan (SKT), berubah kembali menjadi sigaret kretek mesin (SKM) dan berubah lagi menjadi mild. (Departemen Pertanian, 2012)

Sumarno dan Kuncoro (2002) melakukan penelitian terhadap industri rokok yang menyatakan bahwa industri rokok di Indonesia mempunyai struktur oligopoli dengan tingkat konsentrasi rasio (CR4/8) industri rokok kretek yang tinggi. Kinerja industri rokok kretek di Indonesia mengalami pertumbuhan walaupun kondisi perekonomian Indonesia mengalami krisis. Indikasi

pertumbuhan kinerja dapat dirasakan karena adanya pertumbuhan sumbangan nilai tambah dan tenaga kerja industri terhadap industri manufaktur di Indonesia.

Ada hubungan positif dan signifikan antara konsentrasi dan keuntungan, seperti hasil penelitian dari Broades (*Broades and Clea5er, 1973:98*), ada hubungan positif dan signifikan antara konsentrasi dengan keuntungan industri pada tingkat konsentrasi tinggi ($CR_4 > 51\%$). Namun, pada tingkat konsentrasi rendah ($CR_4 < 51\%$) meskipun terjadi hubungan yang positif antara konsentrasi dan keuntungan akan tetapi keduanya tidak berhubungan secara signifikan. (Teguh, 2010:95)

Dari uraian diatas, akan dilihat bagaimana keterkaitan rasio konsentrasi dan jumlah perusahaan terhadap keuntungan empat perusahaan terbesar dan industri pada komoditi rokok kretek (16002) pada periode 2001 hingga 2011 di Indonesia.

1.2. Rumusan Masalah

Dilihat dari uraian diatas, maka permasalahan pokok yang akan diteliti dalam penelitian ini antara lain :

1. Bagaimana keterkaitan ratio konsentrasi dan jumlah perusahaan terhadap keuntungan empat perusahaan terbesar pada komoditi rokok kretek (16002) ?
2. Bagaimana keterkaitan ratio konsentrasi dan jumlah perusahaan terhadap keuntungan industri pada komoditi rokok kretek (16002) ?

1.3. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang telah dirumuskan, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui keterkaitan antara konsentrasi dan jumlah perusahaan terhadap keuntungan empat perusahaan terbesar dan industri rokok kretek (16002)

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis.

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah ilmu pengetahuan bagi pembaca mengenai keterkaitan antara konsentrasi dan jumlah perusahaan terhadap keuntungan empat perusahaan terbesar dan industri rokok kretek (16002).

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat praktis bagi penulis dan pembaca untuk mengembangkan ilmu pengetahuan yang telah di dapatnya, dan memberikan masukan yang bermanfaat untuk menambah pengetahuan penulis dan pembaca mengenai perkembangan industri rokok kretek (16002) di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Arianto, Efendi. 2008. Pengukuran Konsentrasi. 4/8-2008 1-3. Diambil pada tanggal 10 November 2013 dari www.wordpress.com
- Badan Pusat Statistik, 1992-2012. *Statistika Industri Besar dan Sedang*. Jakarta: BPS
- _____. 2012. *Indikator Industri Pengolahan*. Jakarta: BPS
- Bain, Joe S. 1954 “Economic Of Scale, Concentration, And The Condition Of Entry In Twenty Manufacturing Industries”. *The American Economic Review*.
- Gujarati, D. N. 2006. *Dasar-dasar Ekonometrika*. Jakarta: Erlangga.
- Hasibuan, Nurimansyah. 1993. *Ekonomi Industri: Persaingan, Monopoli, dan Regulasi*. Jakarta: PT Pustaka LP3S
- Haryono, Imam. 2009. “Road Map 2007 – 2020 Industri Hasil Tembakau dan Kebijakan Cukai”. Direktorat Minuman dan Tembakau, Departemen Perindustrian. Diambil pada tanggal 20 Desember 2013 dari [//www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=1&ca=rja&uact=8&ved=0CCkQFjAA&url=http](http://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=1&ca=rja&uact=8&ved=0CCkQFjAA&url=http)
- Haryadi. 2006. “Kinerja Industri Rokok Kretek di Indonesia: (Satuan Kajian Paradigma Structure, Conduct and Performance)”. *Jurnal Ilmiah Impasja*, Vol 2 No.1. Hal: 1-13 Ikatan Pasca Sarhana Jambi di Bogor.
- IndonesiaFinance. 2011 Pangsa Pasar Rokok Kretek Terus Menurun. Diambil pada tanggal 10 febuari 2014 dari <https://www.IndonesiaFinanceToday.com>
- IpotNews, 2011. Pangsa Pasar Rokok Kretek Tangan Terus Menurun. Diambil Pada tanggal 25 januari 2014 dari <https://www.ipotnews.com/>
- Jaya, Wihana K. 2001. *Ekonomi Industri*. Edisi Kedua. Yogyakarta: BPF Yogyakarta
- Khalilzadeh, Javad & Shirazi. “Market Structure And Price-Cost Margin In United Kingdom Manufacturing Industries”. *The Review Of Economics And Statistics*
- Landsburg, Steven E. 2002. *Price Theory & Applications, Ve*. Edisi kelima. South-Western: Thomson Learning

- Mandiri. 2013. *Industry Update*. volume 3. PT. Mandiri Persero
- Martin, Stephen. 1994. *Industrial Economics : Economics Analysis and Public Policy. Second Edition*. New York: Macmillan Publishing Company.
- Muslim, Erlinda. & Anandita Laksmi Wardhani. 2008. Analisis Struktur dan Kinerja Industri Rokok Kretek Di Indonesia Dengan Pendekatan Struktur, Perilaku dan Kinerja. *Skripsi*, Universitas Indonesia, Depok.
- Pindyck, Robert S. & Daniel L. Rubinfeld. 2009. *MikroEkonomi Jilid Pertama*. Edisi Keenam. Jakarta: PT. Indeks.
- _____. 2008. *Mikroekonomi Jilid Kedua*. Edisi Keenam. Jakarta: PT. Indeks.
- Prasetyo. P. E. 2007. “Hubungan Struktur Pasar dan Perilaku Pasar serta Pengaruhnya Terhadap Kinerja Pasar”. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol 12 nomor 2 Hal 111-122. Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang.
- Pratiwi, Gustyanita. 2011. Analisis Struktur, Kinerja, dan Perilaku Industri Rokok Kretek dan Industri Rokok Putih di Indonesia Selama Periode 1991-2008. *Skripsi*. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Rhoades, Stephen A. and Joe S. Cleaver. 1973. “The Nature Of The Concentration – Price/Cost Margin Relationship For 352 Manufacturing Industries: 1967”. *Board of Governos of the Federal Reserve System*.
- Salvatore, Dominick. 2006. *Mikroekonomi*. Edisi Keempat. Jakarta: Erlangga
- Saputra, Murry Harmawa. 2005. “Analisis industri Rokok Kretek Di Indonesia”. Universitas Muhammdiyah Purworejo.
- Sukiro, Sadono. 2013. *Mikroekonomi: Teori Pengantar*. Edisi Ketiga. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Sumarno, Simon Bambang. & Mudrajad Kuncoro. 1999. “Struktur, Kinerja dan Kluster Industri Rokok Kretek: Indonesia, 1969-1999. Universitas Gajah Mada.
- Santosa, Budi Purbaya. & Bahtiar Rifai. 2005. “Analisis Industri Rokok Kretek Di Indonesia Tahun 1976-2001”. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol.6, No.2, Desember, hal. 227-239.

Statistik 4 Life - β. 2009. Regresi Stepwise. Diambil pada tanggal 16 Januari 2014 dari www.statistik4life.blogspot.com

Teguh, Muhammad. 2010. *Ekonomi Industri*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada

Wibowo, Tri. 2003. "Potret Industri Rokok di Indonesia". *Kajian Ekonomi dan Keuangan*, Vol 7 nomor 2.

_____. 2004. "Analisis Fungsi Biaya Industri Rokok Kretek Indonesia Tahun 1981-2002". *Kajian Ekonomi dan Keuangan*, Vol 8 nomor 4.

Wahyono, Teguh. 2012. Perlunya Studi Kepustakaan dalam Penulisan Ilmiah. Diambil pada tanggal 27 November 2013 dari <http://twahyono.blog.edu/2012/10/perlunya-studi-kepustakaandalam.html>.